

Research Article

Factors Associated With The Performance Of Family Planning Field Officers In Providing Kb Services In Samosir District Year 2023

Desta Minarma Manik¹

¹ Dinas Kesehatan Samosir

Article Info

Article History

Received : 11 Juni 2023

Revised : 27 Juni 2023

Accepted : 30 Juni 2023

Keyword:

Motivation

Correspondening Author:

E-mail address: destamanik1012@gmail.com

Abstract

Background: One of the efforts to create a quality family is through the Family Planning (KB) programme. Family Planning Field Officers (PLKB) are district / city government employees in the village / kelurahan in charge of implementing / managing, mobilising, empowering and mobilising and developing partnerships with various parties in the implementation of family planning service programmes.

Purpose: The purpose of this study was to determine the factors related to the performance of PLKB.

Method: The research method used descriptive analytic with cross sectional approach. Data collection was done by using questionnaire. Subjects were 34 respondents and analysed using Chi Square test.

Results: The results of univariate analysis showed that the majority of respondents aged 38 - 48 years were 19 respondents, the majority of high motivation were 24 respondents, the majority of good leadership were 21 respondents and the majority of good performance were 29 respondents. The results of bivariate analysis showed that none of the 3 variables studied had a relationship with PLKB performance, namely age $p=0.370$, motivation $p=0.104$ and leadership $p=0.278$.

Discussion and Conclusion: The Department of Women's Empowerment and Child Protection as well as Population Control and Family Planning (DP3APKB) Kab. Samosir should continue to improve PLKB knowledge through training, seminars, further education and others.

PENDAHULUAN

Visi Pembangunan Nasional tahun 2005 – 2025 sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005 – 2025 adalah Indonesia mandiri, maju, adil dan makmur. Berkaitan dengan hal tersebut, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan bahwa Pembangunan Kesehatan harus ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat masyarakat yang setinggi tingginya sebagai investasi bagi

pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali masih menjadi salah satu masalah kependudukan yang dominan di Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali banyak menyebabkan pengangguran dan tindak kriminalitas karena lapangan pekerjaan yang kurang seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk. World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa dari 200 juta kehamilan pertahun sekitar 38 % diantaranya merupakan kehamilan yang tidak diinginkan (Winarto,2013).



Peraturan Presiden (PERPRES) No 18 Tahun 2020 mengatakan bahwa visi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2020 – 2024 yaitu terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian dan berlandaskan gotong royong.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga (SIGA) menyebutkan bahwa Program Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, Pasangan Usia Subur (PUS), dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami termasuk keuntungan dan kerugian, resiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Sasaran program KB adalah PUS yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15 – 49 tahun.

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) merupakan unsur pendukung tugas kepala daerah yang dipimpin oleh kepala badan yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui sekretaris daerah. DP3APPKB mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan urusan pemerintah daerah bidang pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga berencana. Untuk menunjang keberhasilan program, yang telah ditetapkan, masing masing bidang bekerjasama dengan lintas sektoral kecamatan terkait pengelolaan program, melakukan pembinaan terhadap kader keluarga berencana yang ada dikelurahan

oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan melakukan pembinaan terhadap Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) dan Sub PPKBD (Pedoman kerja PLKB, 2012).

PLKB merupakan staf BKKBN pusat yang bekerjasama dengan DP3APPKB yang bertugas melaksanakan, mengelola dan menggerakkan masyarakat dalam program KB ditingkat desa/kelurahan baik yang berstatus sebagai Penyuluh KB (PKB) yang telah mengikuti Latihan Dasar Umum (LDU) dan mempunyai Surat Tanda Registrasi (STR) maupun bukan PKB. PLKB merupakan pelaksana utama yang sangat dekat dengan keluarga sebagai sasaran program KB. PLKB yang sedikit, beban kerja yang berat oleh karena pelaporan manual dan online (melalui aplikasi) yang semakin banyak dan tugas pokok yang semakin kompleks dapat menyebabkan target yang telah ditetapkan tidak tercapai maksimal. Hasil evaluasi kerja PLKB dapat dilihat dari usaha untuk mewujudkan tujuan program KB (Pedoman Kerja PLKB, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lisa Sagita (2015), faktor yang mempengaruhi kinerja PLKB Kota Bandar Lampung adalah kepemimpinan yaitu $0,459 > 0,3903$ dan motivasi kerja $0,671 > 0,3903$. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Iman dan Asta (2014), faktor motivasi, pelatihan dan insentif berpengaruh positif terhadap kinerja PPKBD dalam pencapaian keberhasilan KB Pria di Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan wawancara awal dengan Kepala Dinas P3APPKB Kabupaten Samosir diperoleh data maka PLKB di Kabupaten Samosir sebanyak 34 orang untuk 9 Kecamatan, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Tahun 2021 adalah 13.768 dan Tahun 2022 sebanyak 13.741 dengan jumlah akseptor KB Tahun 2021 sebanyak 1250 orang, Tahun 2022 terdapat penurunan jumlah Akseptor KB hanya sebanyak 920 orang dan setiap Pelayanan KB harus

dilaporkan ke aplikasi SIGA.

Berdasarkan survey awal maka ternyata setiap PLKB Kabupaten Samosir mempunyai desa binaan yang banyak. Selanjutnya dari hasil wawancara tersebut dapat diidentifikasi bahwa faktor umur, masa kerja, motivasi dan kepemimpinan memegang peranan penting dalam kinerja PLKB. Oleh sebab itu maka diperlukan penelitian untuk mengkaji apakah perlu dilakukan penelitian terkait faktor yang berhubungan dengan kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam pelayanan KB di Kabupaten Samosir Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan rancangan *cros sectional* yaitu untuk melihat hubungan antara faktor individu (usia dan masa kerja), faktor psikologis (persepsi terhadap imbalan dan motivasi kerja) dan faktor organisasi (kepemimpinan) dengan kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam pelayanan KB di Kabupaten Samosir Tahun 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petugas lapangan keluarga berencana di Kabupaten Samosir sebanyak 34 orang dan teknik pengambilan sample menggunakan total populasi. Analisa Data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat merupakan analisa yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini analisa univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan faktor umur, motivasi dan kepemimpinan responden, Sedangkan analisa bivariat digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan variabel tabulasi silang guna melihat hubungan antara faktor umur, motivasi kerja dan kepemimpinan dengan kinerja PLKB dalam pelayanan KB di Kabupaten Samosir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Univariat

Hasil penelitian secara univariat meliputi umur, motivasi, dan kepemimpinan disajikan pada table-table berikut.

Tabel 1.
Distribusi Frekwensi Umur Responden di Kabupaten Samosir

No	Umur Responden	f	%
1	< 38 tahun	7	20,6
2	38– 48 tahun	19	55,9
3	> 48 tahun	8	23,5
Total		34	100

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekwensi tertinggi responden adalah responden pada kategori umur 38– 48 tahun sebanyak 19 orang (55,9 %)

Tabel 2
Distribusi Frekwensi Motivasi di Kabupaten Samosir

No	Motivasi	F	%
1	Tinggi	24	70,6
2	Sedang	10	29,4
Total		34	100

Dari tabel 4 diatas didapatkan bahwa distribusi frekwensi tertinggi pada kategori mempunyai motivasi tinggi sebanyak 24 orang (70,6 %) .

Tabel 3
Distribusi Frekwensi Kepemimpinan di Kabupaten Samosir

No	Kepemimpinan	F	%
1	Baik	25	73,5
2	Cukup	9	26,5
Total		34	100

Dari tabel 5 diatas didapatkan bahwa distribusi frekwensi tertinggi pada kategori kepemimpinan baik sebanyak 25 orang (73,5 %).

Hasil Bivariat

Tabel 4
Hubungan Umur dengan Kinerja PLKB di Kabupaten Samosir Tahun 2023

No	Variabel	Kinerja PLKB						Value
		Baik		Cukup		Total		
		F	%	f	%	f	%	
	Umur							
1	< 38 tahun	6	85,7	1	14,3	7	100	0,576
2	38 – 48 tahun	17	89,5	2	10,5	19	100	
3	> 48 tahun	8	100	-	-	8	100	

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa pada variabel umur <38 tahun dengan jumlah 7 orang terdapat 6 orang dengan kinerja baik, variabel umur 38-48 tahun dengan jumlah 19 orang terdapat 17 orang dengan kinerja baik dan pada variabel umur > 48 tahun dengan jumlah 8 orang terdapat seluruhnya dengan kinerja baik.

Tabel 5
Hubungan Motivasi dengan Kinerja PLKB di Kabupaten Samosir Tahun 2023

No	Variabel	Kinerja PLKB						Value
		Baik		Cukup		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Tinggi	23	95,8	1	4,2	24	100	0,138
2	Sedang	8	80,	2	20	10	100	

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa pada motivasi tinggi dengan kinerja baik dan pada motivasi sedang sebanyak 9 orang terdapat 8 orang dengan kinerja baik dan pada motivasi rendah sebanyak 24 orang terdapat 23 orang dengan kinerja baik.

Tabel 6
Hubungan Kepemimpinan dengan Kinerja PLKB di Kabupaten Samosir Tahun 2023

No	Variabel	Kinerja PLKB						Value
		Baik		Cukup		Total		
		F	%	f	%	f	%	
	Kepemimpinan							
1	Baik	23	92	2	8	25	100	0,778
2	Sedang	8	88,9	1	11,1	9	100	

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa pada kepemimpinan tinggi sebanyak 25 orang terdapat 23 orang dengan kinerja baik dan pada kepemimpinan sedang sebanyak 9 orang terdapat 8 orang dengan kinerja baik dan minoritas umur < 38 tahun sebanyak 7 orang (20,6%). Dari 19 responden dengan umur 38 – 48 tahun sebanyak 17 responden dengan kinerja baik. Dan dari 7 responden umur < 38 tahun terdapat 1 responden dengan kinerja yang cukup.

Pembahasan

Hubungan Umur Dengan Kinerja PLKB

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas berumur 38 – 48 tahun sebanyak 19 responden (55,9 %)

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan nilai $p = 0,576$ ($p > 0,05$). Dari hasil ini diketahui bahwa tidak ada hubungan bermakna antara umur dengan kinerja PLKB di kabupaten Samosir.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dicky Yusuf (2018) dengan judul Kinerja



PLKB menunjukkan bahwa semua faktor yang mempengaruhi kinerja PLKB baik.

Secara teorinya, umur menunjukkan kematangan pola pikir seseorang, dimana makin tua umur seseorang maka akan makin bijaksana dalam mempertimbangkan apa yang akan dipilih untuk dirinya dan keluarganya. Seseorang dengan umur yang cukup cenderung memiliki pemikiran yang jauh lebih matang (Suryati dalam Setiawan, 2017).

Peneliti berasumsi jika faktor umur tidak terlalu mempengaruhi kinerja PLKB di kabupaten Samosir, ini mungkin dikarenakan PLKB menyadari bahwa pekerjaan itu adalah tanggung jawab yang harus mereka kerjakan dengan baik. Sesuai dengan penelitian Nur Windayani Kune (2021) dengan judul Kinerja PLKB pada Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Di kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang mendapatkan hasil bahwa keberhasilan dalam bekerja dengan cara menanamkan dalam diri bahwa tanggung jawab adalah hal yang harus diselesaikan. Selain rasa tanggung jawab, mungkin ada juga faktor intensif ataupun penghargaan yang mempengaruhi kinerja PLKB.

Hubungan Motivasi Dengan Kinerja PLKB

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas motivasi tinggi sebanyak 24 responden (70,6 %) dan minoritas motivasi sedang sebanyak 10 orang (29,4 %). Dari 24 responden dengan motivasi tinggi sebanyak 23 responden dengan kinerja baik. Dan dari 10 responden motivasi sedang terdapat 2 responden dengan kinerja yang cukup.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan nilai $p = 0,138$ ($p > 0,05$). Dari hasil ini diketahui bahwa tidak ada hubungan bermakna antara motivasi dengan kinerja PLKB di kabupaten Samosir.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Devi Citra Sari (2016) dengan judul Kinerja PLKB Dalam Program KB Pria di Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo tahun 2016 menunjukkan bahwa indikator yang mempengaruhi kinerja PLKB yaitu motivasi dan kemampuan.

Menurut Hasibuan (2019) motivasi kerja adalah pemberian daya gerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan.

Peneliti berasumsi jika faktor motivasi tidak terlalu mempengaruhi karena tingkat pendidikan petugas PLKB yang sudah tinggi yang mempengaruhi kemampuan dan meningkatkan kesadaran PLKB dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Devi Citra Sari (2016) yang menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi kinerja PLKB yaitu kemampuan dari PLKB itu sendiri serta adanya pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan serta kepemimpinan yang baik yang dapat meningkatkan kesadaran ataupun tanggung jawab dari PLKB di kabupaten Samosir.

Hubungan Kepemimpinan Dengan Kinerja PLKB

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas kepemimpinan baik sebanyak 25 responden (73,5 %) dan minoritas kepemimpinan cukup sebanyak 9 orang (26,5 %). Dari 25 responden dengan kepemimpinan baik sebanyak 23 responden dengan kinerja baik. Dan dari 9 responden kepemimpinan cukup terdapat 1 responden dengan kinerja yang cukup.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil nilai $p = 0,778$ ($p > 0,05$). Dari hasil ini diketahui bahwa tidak ada hubungan bermakna antara kepemimpinan dengan kinerja PLKB di kabupaten Samosir.

Hal ini tidak sesuai hasil penelitian Magdalena (2017) dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja PLKB Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan



Anak dan KB di Jember 2017 menunjukkan bahwa faktor kepemimpinan dan motivasi berhubungan dengan kinerja PLKB dan faktor psikologis tidak berhubungan.

Kepemimpinan menurut Hidayat (2018) pola tingkah laku yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi bawahannya agar dapat memaksimalkan kinerja yang dimiliki bawahannya sehingga kinerja organisasi dan tujuan organisasi dapat dimaksimalkan.

Peneliti berasumsi mungkin kepemimpinan saat dilakukan penelitian sudah lebih baik dibandingkan dengan waktu sebelum dilakukan penelitian sehingga hasilnya saat ini baik. Mungkin ada faktor lain yang lebih mempengaruhi misalnya pelatihan yang sering dilakukan dan insentif yang diterima selama ini, kemampuan serta kesempatan untuk bekerja dan berkarir. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afniyanty (2016) dengan judul Kinerja PLKB di Desa Pakawa Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara yang mengatakan bahwa faktor kemampuan dan kesempatan mempengaruhi kinerja PLKB. Walaupun faktor kepemimpinan tidak mempengaruhi kinerja PLKB tetapi faktor kepemimpinan tetap harus diperhatikan untuk lebih meningkatkan kinerja PLKB di kabupaten Samosir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tidak ada hubungan bermakna antara umur dengan kinerja PLKB di Kabupaten Samosir
2. Tidak ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kinerja PLKB di Kabupaten Samosir
3. Tidak ada hubungan yang bermakna antara kepemimpinan dengan kinerja PLKB di Kabupaten Samosir

Saran

Peneliti mengharapkan dari hasil penelitian ini, DP3APPKB dapat lebih

meningkatkan lagi pengetahuan PLKB untuk lebih meningkatkan kinerjanya melalui pelatihan, seminar, pendidikan lanjutan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 2014, Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- Arikunto, Suharsini, 2010, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik, 2017, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, <https://sumut.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik, 2021, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, <https://sumut.bps.go.id>
- BKKBN, 2015, Buku Saku Materi Bnatu Penyuluhan Kependudukan, Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga Mandiri, BKKBN
- Biran, 2013, Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Jakarta, Yayasan Bina Pustaka
- Devi Citra Sari, 2016, Kinerja PLKB Dalam Program KB Pria Di Kecamatan Bungatanu Kabupaten Situbondo, 2016
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2018, *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2017*, Sumatera Utara
- Edi Sutrisno, 2014, Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta, Prenada Media Group
- Etik Sulistiono, 2016, Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Jenis Kontrasepsi Pasca bersalin Pada Ibu Nifas Di RB Sukoasih Sukoharjo, Skripsi : Pendekatan Pemberdayaan SDM, Malang, UB Press
- Hartanto, 2010, KB dan Kontrasepsi, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan

- Hidayat, 2019, Model Kepemimpinan, Surabaya, Salemba Medika
- Ismail Nawawi Uha, 2014, Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja, Jakarta, Kencana
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016, *Profil Kesehatan Republik Indonesia*, Jakarta, Kemenkes RI
- Malayu Hasibuan, 2019, Organisasi dan motivasi, Malang, Bumi Aksara
- Magdalena, 2017, Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja PLKB Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB di Jember
- Ma'ruf Abdullah, 2018, Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan, Yogyakarta, Aswaja Pressindo
- Notoadmojo, Soekidjo, 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta
- PERPRES No 10, 2020, Peraturan Presiden tentang RPJM tahun 2020-2024, Jakarta
- Pilister, 2010, Buku Saku Asuhan Ibu dan Anak, Jakarta, EGC
- Profil Kesehatan Indonesia, 2019, Profil Kesehatan Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Rima Melati, 2018, Kinerja PLKB Pada Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kota Makasar
- Riniwati Harsuko, 2011, Mendongrak Motivasi dan Kinerja: Pendekatan pemberdayaan SDM, Malang, UB press
- Reky Galih Perwira, 2021, Faktor Yang berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun, Skripsi
- Robbins, 2016, Penilaian Kinerja Karyawan, Jakarta, Gaya Medika
- Saifuddin AB, 2012, Buku Panduan Praktek Pelayanan Kontrasepsi, Jakarta, Bina Pustaka Sarwono Praworoharjo
- Sedarmayanti, 2017, Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja, Surabaya
- Sondang, 2012, Teori Motivasi dan Aplikasinya, Jakarta, Rineka Cipta
- Sulvia Putri Hutagalung, 2017, Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Oleh Pasangan Usia Subur di Puskesmas Rawang Kabupaten Asahan, Skripsi
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kombinas*, Jakarta, Alfabeta
- Trismanjaya, V.H., & Rohana, T.S (2019), Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statical (Sebuah Pengantar Untuk kesehatan), Yayasan Kita
- Uprianti, 2018, Hubungan Dukungan Suami Dengan Rendahnya Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Polindes Hakatutoru Kabupaten Kolaka Tahun 2018, Skripsi
- Wibowo, 2016, Manajemen Kinerja, Jakarta, Rajawali Pers
- Wikjosastro H, 2013, Ilmu Kebidanan, Jakarta, Bina Pustaka Sarwono
- Wawan, dkk, 2014, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta, Nuha Medika.